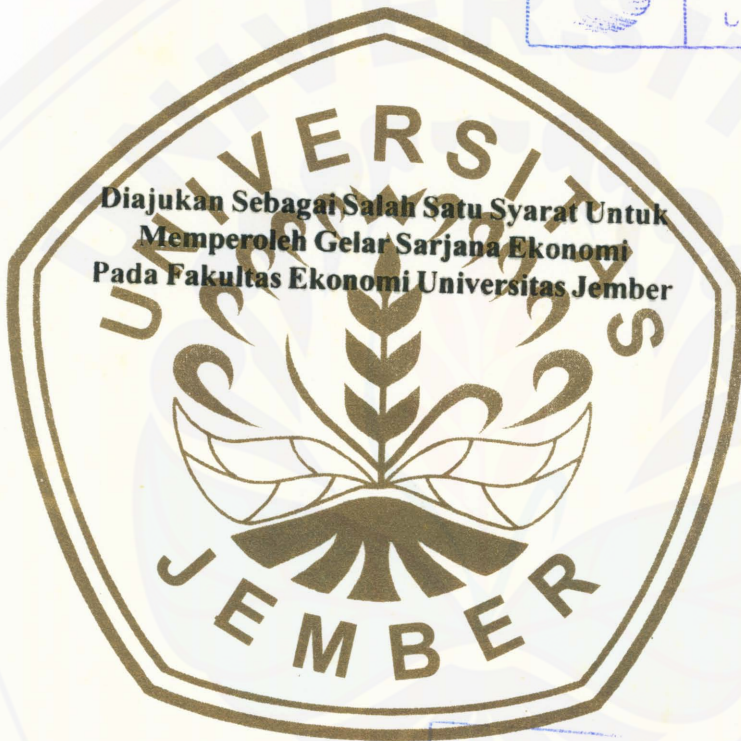
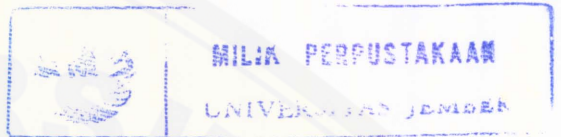


**ANALISIS PENAMBAHAN INVESTASI ARMADA ANGKUTAN  
PADA PT. RENGGANIS PERDANA ARGONINDO  
DI JEMBER**

**SKRIPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

*Ulil Hartono*

NIM. 980810201495 E

Asal	Mediatik	Klasifikasi	Klasifikasi
Terima Tgl:	15 * 03 2001		
No. Induk :	102 333 119	657.4	HAR
			@

*@-1 f*

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

## JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ulil Hartono  
N.I.M : 980810201495 E  
Jurusan : Manajemen

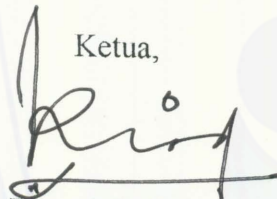
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

31 Juni 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

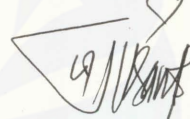
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. A.P. Riady  
NIP. 130 879 631

Sekretaris,



Dra. Susanti Prasetyaningtias, Msi  
NIP. 132 006 243

Anggota,



Drs. Suwardi  
NIP. 131 129 286

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,




Drs. H. Sukusni, MSc.  
NIP. 130 350 764




TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penambahan Investasi Armada Angkutan pada  
PT. Rengganis Perdana Argonindo Di Jember  
Nama Mahasiswa : Ulil Hartono  
NIM : 980810201495 E  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I,

  
Drs. Suwardi  
NIP.131 129 286

Pembimbing II,

  
Drs. Didik Pudjo M, MS  
NIP. 131 627 513

Ketua Program,

  
Dra. Susanti Prasetyaningtias, MSI  
NIP.132 006 243

Tanggal Persetujuan : 28 Juni 2000

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada,

**Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW,**

*Tempat segala sujudku mengadakan dosa dan memohon ampunan-Nya*

*Dan penunjuk jalan benar saat khilafku*

**Ibu dan Bapakku tercinta,**

*yang menanamkan dalam diriku selamanya dengan mata kasih, suatu kesadaran akan*

*pentingnya kesetiaan. Kepada ayahku, yang telah menunjukkan*

*betapa pentingnya pendidikan yang tinggi.*

*Untuk bapak dan ibuku, gelar sarjana ini saya persembahkan.*

**Saudaraku Mas Tiqno dan Yuniq Nuraini,**

*Atas keiklasannya memberiku kesempatan untuk lebih,*

*Terima kasih atas kebesaran hati dan rasa sayangnya.*

**Yang terkasih, Dwi Lianawati,**

*Atas kebersamaan, rasa kasihmu yang tulus dan kesabaranmu*

*yang tak pernah kurang. Aku akan selalu setia disaat bahagia dan gelisahmu.*

MOTTO

*“ Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal soleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah Untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang yang menyombangkan diri maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain daripada Allah.”*

*(25. An Nisaa' : 173)*

*“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, bagi mereka surga yang penuh kenikmatan.”*

*(25. Lukman : 8)*

## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan rencana penambahan armada angkutan taxi pada PT. Rengganis perdana Argonindo Jember, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijaksanaan penambahan investasi tersebut.

Berdasarkan informasi dari PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember menunjukkan bahwa penelitian dibidang analisis penambahan investasi tersebut masih belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa penelitian pada bidang jasa khususnya angkutan masih belum banyak dilakukan. Hal tersebut kemudian menjadi pertimbangan untuk diadakan penelitian pada sektor jasa yang ada dikota jember Khususnya pada PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember yang dalam operasionalnya memberikan pelayanan jasa angkutan taxi. Didalam melakukan penilaian investasi, kriteria yang digunakan dalam menilai kelayakan investasi tersebut menggunakan kriteria investasi yang mendasarkan pada konsep yang memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*), karena metode ini secara eksplisit dan sistematis dapat digunakan bagi pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Metode untuk menilai kelayakan investasi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *net present value(NPV)* dan metode *internal rate of return (IRR)*.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan angkutan taxi yang berada di daerah jember yaitu PT. Rengganis Perdana Argonindo jember. Untuk mengetahui pendapatan dan biaya-biaya yang dibebankan pada penambahan armada baru digunakan metode Geometrik Mean. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan rencana penambahan investasi digunakan metode *net present value* dengan menggunakan tingkat bunga yang relevan dan metode *Internal rate of return*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *net present value*, hasil perhitungan dari analisis tersebut menunjukkan bahwa NPV positif sebesar Rp. 133.578.724,00 dan berdasarkan analisis *internal rate of return* menunjukkan bahwa IRR sebesar 27,37 %.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang diperoleh, baik dengan menggunakan *net present value* maupun *internal rate of return* maka rencana penambahan armada angkutan tersebut sebaiknya diterima. Pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang menyangkut usulan investasi atau penambahan modal dalam aktiva tetap sebaiknya juga mempertimbangkan analisis lain diluar analisis finansial, seperti analisis pemasaran dan analisis sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul, "ANALISIS PENAMBAHAN INVESTASI ARMADA ANGKUTAN PADA PT. RENGGANIS PERDANA ARGONINDO DI JEMBER".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sukusni, Msc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Suwardi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan koreksi;
3. Bapak Drs. Didik Pudjo M, MS., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan koreksi;
4. Para staff tata usaha Program S-1 Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu;
5. Ibu Pimpinan PT. Rengganis Perdana argonindo jember yang telah memberikan ijin penelitian serta seluruh karyawan yang telah memberikan banyak bantuannya;
6. Adikku *Dwi Lianawati* terkasih, yang selalu *setia* mendampingi disaat bahagia dan gelisahku;
7. Saudara- saudaraku : Mas Fikri *sang oposan*, Pak Djodi, Badrun Najab, Haryono, Pak Erik, Bambang, Johar Gunawan, Mas Konyak. Terima kasih atas segala suka dukanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Pengertian dan Peranan Penganggaran Barang Modal Dalam Perusahaan.....	6
2.3 Klasifikasi Usulan Investasi.....	7
2.4 Pengertian dan Motif Perluasan.....	8
2.5 Bentuk-Bentuk Ekspansi.....	9
2.6 Aspek-aspek Ekonomi dari Ekspansi.....	10
2.7 Kriteria penilaian Ekspansi.....	11



III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Penelitian.....	13
3.2 Data dan Sumber Data.....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.4 Metode Analisis Data.....	14
3.4.1 Metode Geometrik Mean.....	14
3.4.2 Analisis Investasi.....	14
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	17
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Sejarah Singkat PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember.....	19
4.2 Struktur Organisasi PT. Rengganis Pedana Argonindo Jember.....	20
4.3 Personalia PT. Rengganis perdana argonindo jember.....	28
3.4.1 Jam Kerja Karyawan.....	28
3.4.2 Sistem Penggajian Pegawai.....	29
4.4 Tarif.....	29
4.4 Kondisi saat ini dan prospek dari PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember.....	29
4.6 Rencana Penambahan angkutan.....	34
4.7 Pajak Penghasilan.....	37
4.8 Perkiraan Aliran Kas Masuk Bersih (Proceeds).....	37
4.9 Analisis Net Present Value (NPV).....	44
4.10 Analisis Internal Rate Of Return (IRR).....	45
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

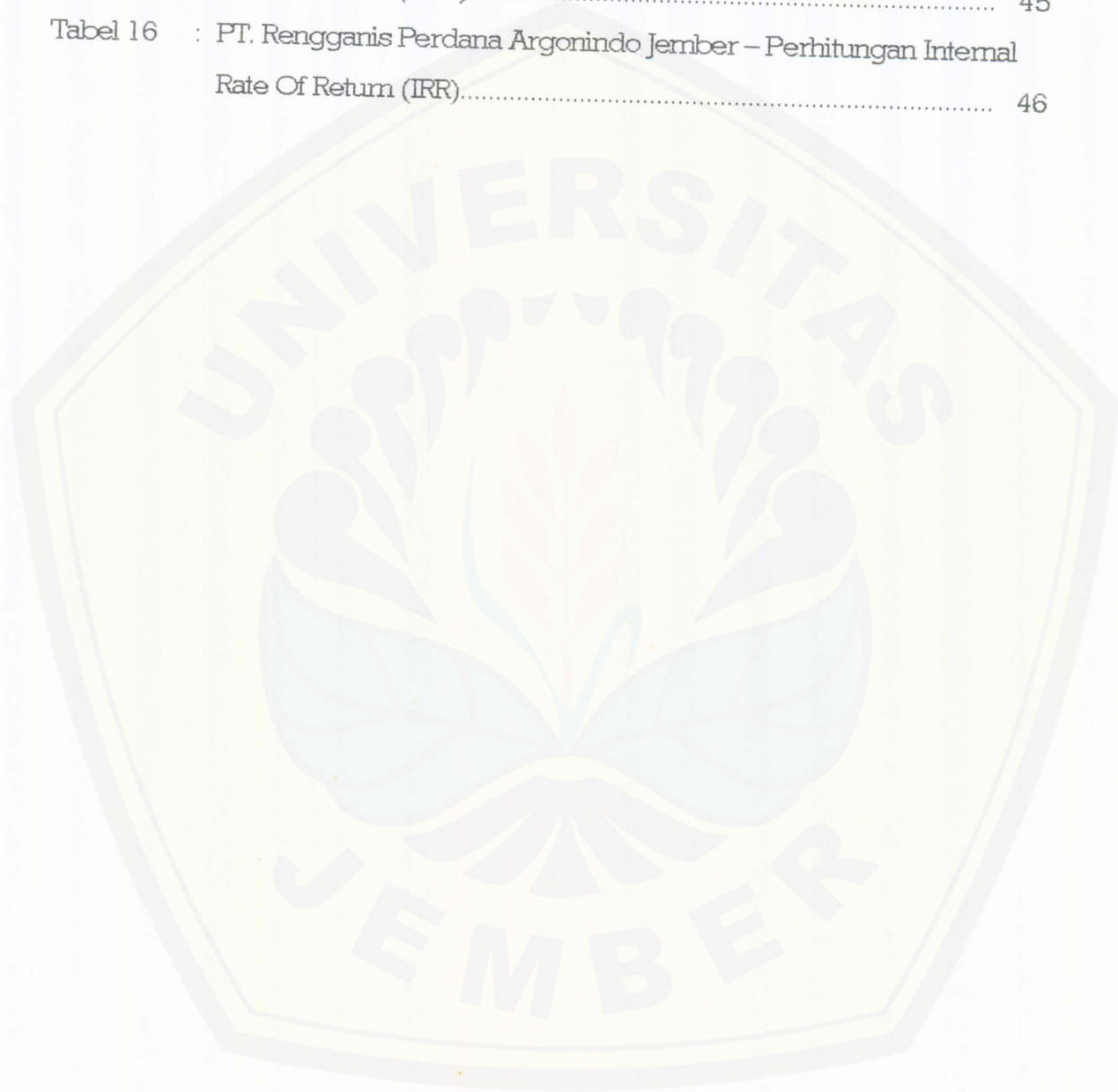
Gambar : Struktur organisasi PT. Rengganis Perdana  
Argonindo Jember..... 22



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Tahun 1995 .....	30
Tabel 2	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Tahun 1996 .....	31
Tabel 3	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Tahun 1997 .....	32
Tabel 4	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Tahun 1998 .....	33
Tabel 5	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Tahun 1999 .....	34
Tabel 6	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perkiraan Pendapatan Tahun 2000-2006 .....	35
Tabel 7	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – selisis Antara Perkiraan Permintaan dengan Kapasitas Maksimum.....	36
Tabel 8	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2000 .....	38
Tabel 9	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2001 .....	39
Tabel 10	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2002 .....	40
Tabel 11	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2003 .....	41
Tabel 12	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2004 .....	42
Tabel 13	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2005 .....	43

Tabel 14	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru tahun 2006 .....	44
Tabel 15	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perhitungan Net Present Value (NPV).....	45
Tabel 16	: PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember – Perhitungan Internal Rate Of Return (IRR).....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Estimasi Pendapatan Armada Baru Tahun 2000-2006.....	51
Lampiran 2	: Estimasi Permintaan Total yang akan dipenuhi oleh Armada Baru .....	52
Lampiran 3	: Estimasi Biaya Operasional yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	53
Lampiran 4	: Estimasi Biaya Tenaga Kerja yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	54
Lampiran 5	: Estimasi Biaya Administrasi yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	55
Lampiran 6	: Estimasi Biaya Bunga yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	56
Lampiran 7	: Estimasi Biaya Umum yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	57
Lampiran 8	: Estimasi Biaya Penyusutan yang Akan Dibebankan Pada Armada Baru .....	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dimulainya Pelita I pemerintah telah melaksanakan pembangunan yang terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang mendapat banyak perhatian dari pemerintah adalah sektor pembangunan perhubungan, sebab sektor perhubungan akan memperlancar proses pembangunan sektor lain. Untuk memperlancar lalu lintas perhubungan, baik darat, laut maupun udara, maka pemerintah terus mendorong pihak swasta untuk menanamkan investasinya dalam bidang transportasi.

Dengan sarana maupun prasarana perhubungan yang memadai, maka kelancaran lalu lintas perekonomian semakin meningkat yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi sektor lainnya. Dengan adanya dorongan pemerintah tersebut, maka kondisi transportasi khususnya transportasi darat akhir-akhir ini mulai meningkat. Investasi yang dilakukan tersebut dapat berupa investasi baru maupun investasi perluasan usaha (ekspansi).

Perluasan usaha (ekspansi) hanya dapat dilakukan bilamana perusahaan mempunyai kesempatan dan harapan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Kesempatan dan harapan keuntungan tersebut akan dapat tercapai apabila dana yang tersedia cukup, keadaan pasar memadai, tersedianya faktor produksi yang diperlukan dan sebagainya.

Faktor utama yang mendorong perusahaan jasa angkutan mengadakan perluasan usaha adalah prospek perkembangan usaha jasa angkutan yang semakin cerah dimasa yang akan datang, sejalan dengan semakin ramainya kegiatan perekonomian di daerah-daerah. Seiring dengan kemajuan pembangunan di daerah, menyebabkan permintaan akan jasa angkutan di

daerah semakin meningkat. Situasi dan kondisi demikian membuka kesempatan yang luas bagi pengusaha di daerah untuk bersaing membuka usahanya dibidang jasa angkutan. Sehingga dengan adanya kesempatan tersebut, maka sangatlah diperlukan suatu kriteria penilaian yang benar-benar dapat dipercaya terhadap rencana perluasan usaha yang akan dilaksanakan.

## 1.2 Pokok Permasalahan

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa angkutan taxi. Didalam operasinya didukung oleh argo taxi yang melayani jasa transportasi yang berpusat di kota Jember. Trayek angkutan taxi ini merupakan trayek yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini merupakan satu-satunya yang ada di Jember. Setiap tahun jasa transportasi jenis ini mengalami peningkatan dalam permintaannya. Adapun trayek yang selama ini dilayani selain didalam kota Jember juga keluar kota, seperti : Malang, Surabaya, dan kota-kota disekitar Jember lainnya.

Dengan meningkatnya volume pendapatan dan semakin luasnya kesempatan pasar sehingga hal tersebut yang mendasari perusahaan untuk melakukan rencana perluasan usaha. Namun demikian perusahaan masih merasakan adanya hambatan dalam menilai rencana investasi perusahaan terutama dalam menentukan layak tidaknya rencana perluasan tersebut, apakah bisa dilaksanakan atau tidak dengan mempertimbangkan kriteria investasinya.

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan diatas, guna memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijaksanaan investasi perusahaan maka skripsi ini diberi judul "ANALISIS PENAMBAHAN INVESTASI ARMADA ANGKUTAN PADA PT.RENGGANIS PERDANA ARGONINDO DI JEMBER".

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kelayakan rencana penambahan armada angkutan taxi PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Rengganis Perdana Agronindo di Jember dalam mengambil kebijakan investasi penambahan armada angkutan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember menunjukkan bahwa penelitian dibidang penambahan armada taxi belum pernah dilakukan, baik oleh perusahaan secara langsung ataupun oleh akademisi. Hal ini dilakukan mengingat bahwa perusahaan lebih berkonsentrasi untuk memaksimalkan armada yang sudah ada.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan investasi diantaranya adalah tentang studi kelayakan proyek kopi jahe bubuk Cofeareos di Kecamatan Silo Kabupaten Jember oleh Eka Putra Megayanta (Skripsi, 1994). Berdasarkan rencana pendirian pabrik tersebut, investasi yang digunakan untuk mendirikan pabrik diatas tanah seluas 450 m<sup>2</sup> tepatnya di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, dimana pendirian pabrik kopi jahe bubuk tersebut merupakan upaya pengembangan menuju efektifitas pengolahan hasil perkebunan kopi di daerah Silo. Nilai investasi yang direncanakan untuk ditanamkan pada mesin-mesin sebesar Rp. 7.650.000,- dan gedung pabrik senilai Rp. 15.000.000,-. Investasi transportasi sebesar Rp. 10.000.000,- dengan umur ekonomis diperkirakan 10 tahun. Dari perhitungan NPV diperoleh kesimpulan bahwa rencana investasi pendirian pabrik tersebut dinyatakan layak untuk dilaksanakan karena NPV positif sebesar Rp. 336.313.754,70.

Penelitian lainnya adalah studi kelayakan tentang pendirian warung telekomunikasi (wartel) wilayah kota Kabupaten Banyuwangi oleh Arif Nurcahyo (Skripsi : 1996). Penyusunan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat khususnya Banyuwangi terhadap pelayanan telekomunikasi yang semakin meningkat, sehingga untuk memperluas jangkauan dan memudahkan

masyarakat dalam pelayanan telekomunikasi, pihak telkom membuka dan mengembangkan wartel yang bekerjasama dengan badan lain. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap kelayakan pendirian enam wartel di wilayah kota Kabupaten Banyuwangi diperoleh kesimpulan bahwa investasi wartel di wilayah tersebut tidak layak pengoperasiannya. Analisis yang digunakan adalah payback period, net present value dan internal rate of return.

Sonfi Iskandaria (Skripsi : 1998), dalam penelitiannya tentang analisis kebijaksanaan penambahan mesin dalam rangka memperluas kapasitas produksi pada industri keramik di PD. Sarana Bangunan Unit Pabrik Keramik dan Pengolahan Bahan Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa investasi tersebut menghasilkan net present value negatif sebesar Rp.12.008.974,- yang berarti usulan investasi penambahan mesin baru dalam rangka memperluas kapasitas produksi merugikan apabila diterima. Dasar penelitian ini karena pada saat penelitian dilakukan, mesin yang digunakan untuk memproduksi guna memenuhi permintaan akan barang tersebut belum mencukupi karena mesin yang dimiliki perusahaan sudah dalam kapasitas penuh, sehingga permintaan tidak dapat dipenuhi semua oleh perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Firdaus (Skripsi : 1993) tentang Analisis Kelayakan Investasi Konversi Bahan Bakar dalam rangka Menekan Biaya produksi pada pabrik Gondorukem dan Terpentin di Sukun Kabupaten Ponorogo. Didalam penulisan ini diuraikan bahwa perusahaan sedang mengalami kendala dengan naiknya bahan bakar yang tingkat kenaikannya mencapai 2,5 % per tahun, sehingga jika dibiarkan terus menerus maka manajemen pabrik akan menghadapi biaya produksi yang terlalu tinggi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu alternatif pemecahan dengan cara menggunakan energi yang lebih murah agar dapat menekan biayanya.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari analisa kelayakan investasi disimpulkan bahwa investasi tersebut layak untuk dilakukan. Metode analisa yang digunakan adalah payback period, NPV dan IRR.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian pada bidang jasa khususnya angkutan masih belum banyak dilakukan. Hal tersebut kemudian menjadi pertimbangan untuk diadakan penelitian pada sektor jasa yang ada di kota jember khususnya pada PT. Rengganis Perdana Argonindo yang dalam operasionalnya memberikan pelayanan jasa angkutan taxi.

## **2.2 Pengertian dan Peranan Penganggaran Barang Modal dalam Perusahaan**

Penganggaran barang modal merupakan masalah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karena pentingnya masalah penganggaran barang modal, maka keputusan dalam penganggaran mempunyai pengaruh yang luas terhadap kesejahteraan perusahaan.

Pengertian penganggaran barang modal adalah proses perencanaan pengeluaran untuk aktiva yang diharapkan akan digunakan lebih dari setahun (Fred Weston, 1998: 4)

Penganggaran barang modal yang efektif akan membantu untuk menetapkan saat yang tepat untuk memperoleh aktiva dan meningkatkan mutu aktiva yang dibeli. Penganggaran barang modal ini juga penting karena penambahan aktiva tetap lazimnya memerlukan pengeluaran yang besar, sehingga sebelum perusahaan membelanjakan uang dalam jumlah besar perlu terlebih dahulu disusun rencana yang baik. Perusahaan yang menjalankan program pengadaan aktiva tetap secara besar-besaran perlu

untuk menjajaki pembiayaannya beberapa tahun sebelumnya agar ketersediaan dana yang diperlukan tersebut terjamin.

### 2.3 Klasifikasi Usulan Investasi

Menganalisis usulan investasi harus dapat dihasilkan dari analisis yang cermat. Langkah pertama dalam proses penganggaran barang modal setelah adanya ide untuk mengadakan investasi adalah menyusun daftar usulan investasi baru yang dilengkapi data secukupnya untuk bahan penganalisaan.

Untuk jenis proyek tertentu harus dilakukan analisis yang cukup terinci, oleh karena itu perusahaan umumnya mengumpulkan proyek-proyek dan menganalisis proyek dalam setiap kategori dengan cara yang berbeda, antara lain (Syafarudin Alwi, 1986 : 82) :

#### 1. Penggantian

Merupakan keputusan yang paling sederhana dalam rangka kelangsungan usaha. Keputusan untuk mempertahankan kelangsungan usaha pada umumnya melalui proses pengambilan keputusan yang rumit karena perusahaan mempunyai ide mengenai penghematan biaya dengan mengganti aktiva yang lama dengan aktiva yang baru jika produksi tetap dijalankan.

#### 2. Ekspansi atas produk atau pasar yang ada

Kategori ini mencakup pengeluaran untuk meningkatkan jumlah produk yang ada serta menambah fasilitas distribusi pada pasar yang sudah ditekuni. Termasuk dalam golongan ini misalnya usulan penambahan jumlah mesin atau pembukaan pabrik baru.

#### 3. Ekspansi ke produk atau pasar yang baru

Dalam kategori ini pengeluaran dimaksudkan untuk memproduksi produk baru atau untuk meluaskan pasar ke wilayah yang belum terjajah oleh

perusahaan. Proyek ini bersangkutan dengan keputusan strategis yang dapat mengakibatkan perubahan berdasarkan pada titik usaha perusahaan dan pada umumnya pengeluaran tersebut berjumlah besar dan dalam jangka panjang.

#### 4. Proyek pengaman / lingkungan

Termasuk dalam kategori ini adalah pengeluaran yang diperlukan untuk mentaati peraturan pemerintah, ketentuan serikat pekerja, atau persyaratan dalam polis asuransi. Pengeluaran ini sering disebut proyek yang tidak menghasilkan pendapatan (*mandatory investment*).

#### 5. Lain-lain

Dalam kategori ini termasuk bangunan kantor, lapangan parkir, fasilitas bagi eksekutif dan sebagainya. Cara penanganannya juga tergantung pada jumlahnya.

Adanya beberapa usulan maka perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan metode yang bertujuan untuk membedakan antara usulan yang baik dan usulan yang kurang baik. Untuk membedakan banyaknya usulan investasi maka dikembangkan suatu prosedur ranking. Prosedur ini memerlukan perhitungan keuantungan yang diperoleh dari adanya investasi tersebut.

### 2.4 Pengertian dan Motif Perluasan/Ekspansi

Setiap perusahaan yang ingin tetap hidup dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Berkembangnya perusahaan selalu menyangkut masalah pembelanjaan. Investasi untuk mengadakan kapasitas pabrik termasuk dalam salah satu jenis investasi dalam rangka perluasan. Perusahaan yang mengadakan ekspansi selalu membutuhkan tambahan modal.



Secara sistematis pengertian ekspansi dimaknai sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara tetap dan terus menerus didalam perusahaan. (Bambang Riyanto, 1992 : 231)

Apabila ekspansi perusahaan didasarkan pada pertimbangan untuk memperbesar atau menstabilkan laba yang diperoleh, maka ekspansi itu didasarkan pada motif ekonomi. Hal ini terjadi karena semakin besar permintaan terhadap produk atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan, maka mendorong perusahaan tersebut memperbesar produksinya untuk mengimbangi tambahan permintaan bagi produknya. Makin besar jumlah produksi yang dapat dijual, maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sehingga setiap perusahaan mempunyai harapan dan keinginan untuk dapat selalu mengembangkan dan memperluas perusahaannya.

## 2.5 Bentuk-bentuk dari Ekspansi

Beberapa bentuk atau tipe dari ekspansi adalah :

### 1. Business Expansion

Adalah ekspansi yang dijalankan tanpa mengakibatkan perubahan struktur modal. Dalam bentuk ekspansi ini perusahaan tidak menambah alat-alat produksi tahan lama, tetapi hanya menambah modal kerja saja dengan menggunakan kapasitas produksi yang tersedia didalam perusahaan.

### 2. Finansial Expansion

Adalah ekspansi yang dijalankan dengan membeli alat produksi tahan lama, memodernisir alat-alat produksi yang lama, mendirikan pabrik baru, mengambil alih perusahaan lain, penggabungan dengan perusahaan lain,

dan lain-lain bentuk ekspansi yang membutuhkan tambahan modal jangka panjang.

## 2.6 Aspek-aspek Ekonomi dari Ekspansi

Aspek-aspek ekonomi dari dijalankannya ekspansi oleh suatu perusahaan dapat memperbesar kemungkinan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

### 1. Adanya produksi yang ekonomis

Makin besarnya perusahaan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat bekerja dengan biaya produksi rata-rata atau harga pokok yang lebih rendah serta adanya stabilisasi dalam produksi dan berkurangnya kerugian yang diakibatkan menganggumnya aktiva tetap.

### 2. Pembelian dan penjualan yang ekonomis

Semakin besar perusahaan berarti semakin besar kemungkinan untuk mengadakan pembelian barang modal dalam jumlah yang lebih besar sehingga dapat melakukan pembelian dengan persyaratan yang lebih menguntungkan.

### 3. Manajemen yang ekonomis

Adanya perimbangan tertentu antara luasnya perusahaan di satu pihak dengan efisiensi manajerial dilain pihak Adanya ekspansi dimaksudkan untuk mencapai titik efisiensi manajemen yang optimal atau untuk mendapatkan perimbangan yang sebaik-baiknya antara manajemen dengan beberapa variabelnya.

### 4. Pembelanjaan yang ekonomis

Besarnya perusahaan memberikan kemungkinan untuk dapat menggunakan modalnya dengan lebih efisien serta semakin menguatkan

kedudukannya dalam pasar modal, sehingga memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang lebih rendah.

## 2.7 Kriteria Penilaian Investasi

Suatu investasi dimulai dengan identifikasi kesempatan-kesempatan investasi, dimana semua kesempatan investasi itu mempunyai satu kesamaan yakni keharusan melakukan pengeluaran uang dimasa yang akan datang. Kesempatan investasi itu kemudian memasuki tahap perencanaan dengan dilakukannya analisis mengenai manfaat dan biaya proyek tersebut. Kesempatan yang dipandang layak dipertimbangkan kemudian akan memasuki tahap evaluasi, dimana dilakukan perkiraan dana yang diperlukan maupun dana yang diperkirakan masih dalam kas perusahaan dimasa yang akan datang. Usulan proyek yang telah melampaui tahap evaluasi selanjutnya akan melalui tahap seleksi. Usulan proyek diuji dengan menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan apakah proyek tersebut dapat melalui tahap pelaksanaan atau proyek itu ditolak.

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai usulan investasi, dimana kriteria penilaian investasi digolongkan menjadi dua, yaitu (Indriyo, 1989 : 136 ) :

- a. Kriteria investasi yang mendasarkan pada konsep keuntungan atau income seperti *average rate of return* dan *accounting rate of return*.
- b. Kriteria investasi yang mendasarkan pada konsep *cash flow*:
  1. Konsep *cash flow* yang tidak memperhatikan waktu uang yaitu metode *payback period*.
  2. Konsep *cash flow* yang memperhitungkan nilai waktu uang atau faktor diskonto antara lain :
    - net present value



- internal rate of return

Dengan memperhitungkan beberapa kriteria tersebut maka analisis usulan investasi menggunakan kriteria investasi yang didasarkan pada konsep yang memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*), karena metode ini dapat secara eksplisit dan sistematis dapat mengukur waktu sehingga metode ini merupakan metode yang terbaik untuk digunakan bagi pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Metode preset value index tidak akan digunakan dalam menilai ekspansi perusahaan, karena ini hanya cocok atau sesuai dalam memilih suatu usulan investasi diantara beberapa usulan investasi sehingga bila digunakan dalam penelitian yang hanya menilai satu usulan investasi tidak relevan.

Berdasarkan alasan diatas, penulis hanya menggunakan net present value dan metode internal rate of return dalam perhitungan penilaian rencana investasi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada sebuah perusahaan angkutan taxi di daerah jember yaitu pada PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 11 Jember.

Dasar pertimbangan pemilihan perusahaan ini adalah karena PT.Rengganis Perdana Argonindo merupakan satu-satunya perusahaan angkutan taxi yang ada di Jember yang jumlah penduduknya cukup padat, sehingga kemungkinan pertumbuhan permintaan dimasa yang akan datang cukup potensial.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Menurut Soenarto dan Arsyad (1995; 77), data sekunder adalah bahan yang terkumpul dalam arsip berbagai perkumpulan dan organisasi perusahaan yang menyimpan catatan-catatan tentang perkembangan usahanya. Beberapa hal yang sangat penting sehubungan dengan sumber data ini dalah bahwa data sekunder masih harus ditambah dengan data lain yang harus dikumpulkan secara khusus dengan melakukan wawancara secara langsung dengan perusahaan yang bersangkutan.

#### 3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Interview atau wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti secara cermat, kemudian diadakan pencatatan secara sistematis sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## 3. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan investasi pada proyek penambahan armada angkutan PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember digunakan metode analisa data sebagai berikut:

#### 3.4.1 Metode Geometrik Mean

Untuk mengetahui Pendapatan dan biaya-biaya digunakan metode Geometrik Mean. Metode tersebut digunakan untuk mengestimasi tingkat pendapatan perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa yang akan datang dengan menganalisis pendapatan dan biaya pada masa yang lalu. Adapun formulasi dari Geometrik Mean tersebut adalah ( Anto Dajan : 1995; 154 ) :

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

#### 3.4.2 Analisis Investasi

Untuk mengetahui apakah rencana penambahan investasi itu layak ataukah tidak untuk dilaksanakan maka diadakan penelitian dengan menggunakan :

### 1. Net Present Value (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Metode ini sangat memperhatikan nilai waktu dari uang (*time value of money*), sehingga proceeds yang didiskontokan atas dasar biaya modal yang diinginkan. Dalam metode ini pertama-tama yang dihitung adalah nilai sekarang (*present value*) dari *proceeds* yang diharapkan atas *discount rate* tertentu. Kemudian jumlah *present value* dari keseluruhan *proceeds* selama usianya dikurangi dengan present value dari jumlah investasinya. Selisih antara *present value* dari keseluruhan *proceeds* dengan present value dari pengeluaran modal dinamakan *net present value* (Bambang Riyanto, 1992 : 115).

Hasil penerapan analisis tersebut, apabila jumlah *present value* dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan lebih besar daripada *present value* dari investasinya, maka usul investasi tersebut dapat diterima. Secara matematis rumus NPV dapat dituliskan sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1992 : 117) :

$$\text{Net Present Value} = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

Dimana :

k = discount rate

A<sub>t</sub> = cash flow pada periode t

n = periode yang terakhir dimana cash flow diharapkan

## 2. Internal Rate of Return (IRR)

Metode penilaian investasi yang juga menggunakan discounted cash flow ialah metode internal rate of return. Menurut Bambang Riyanto (1995 : 129) pengertian internal rate of return dapat didefinisikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Cara menghitung IRR tersebut adalah dengan menghitung present value dari proceeds dari suatu investasi dengan menggunakan tingkat bunga yang kita pilih dengan cara trial and error, kemudian hasil perhitungan itu dibandingkan dengan jumlah present value dari pengeluaran modal. Kalau present value dari proceeds lebih besar daripada present value dari investasi, maka harus menggunakan tingkat bunga yang lebih tinggi lagi. Sebaliknya kalau present value dari proceeds lebih kecil dari present value investasinya, maka harus menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah. Cara demikian terus dilakukan sampai menemukan tingkat bunga yang dapat menjadikan present value dari proceeds sama besarnya dengan present value dari investasinya. Besarnya tingkat bunga tersebut menggambarkan besarnya IRR dari usulan investasi.

Apabila tingkat bunga lebih besar daripada tingkat bunga relevan, maka investasi dikatakan menguntungkan dan jika lebih kecil maka proyek investasi ditolak. Formulasinya adalah sebagai berikut : (Bambang Riyanto, 1992 : 120)

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

Dimana :

r = Internal rate of return yang dicari

$P_1$  = Tingkat bunga ke-1

$P_2$  = Tingkat bunga ke-2

$C_1$  = NPV ke-1

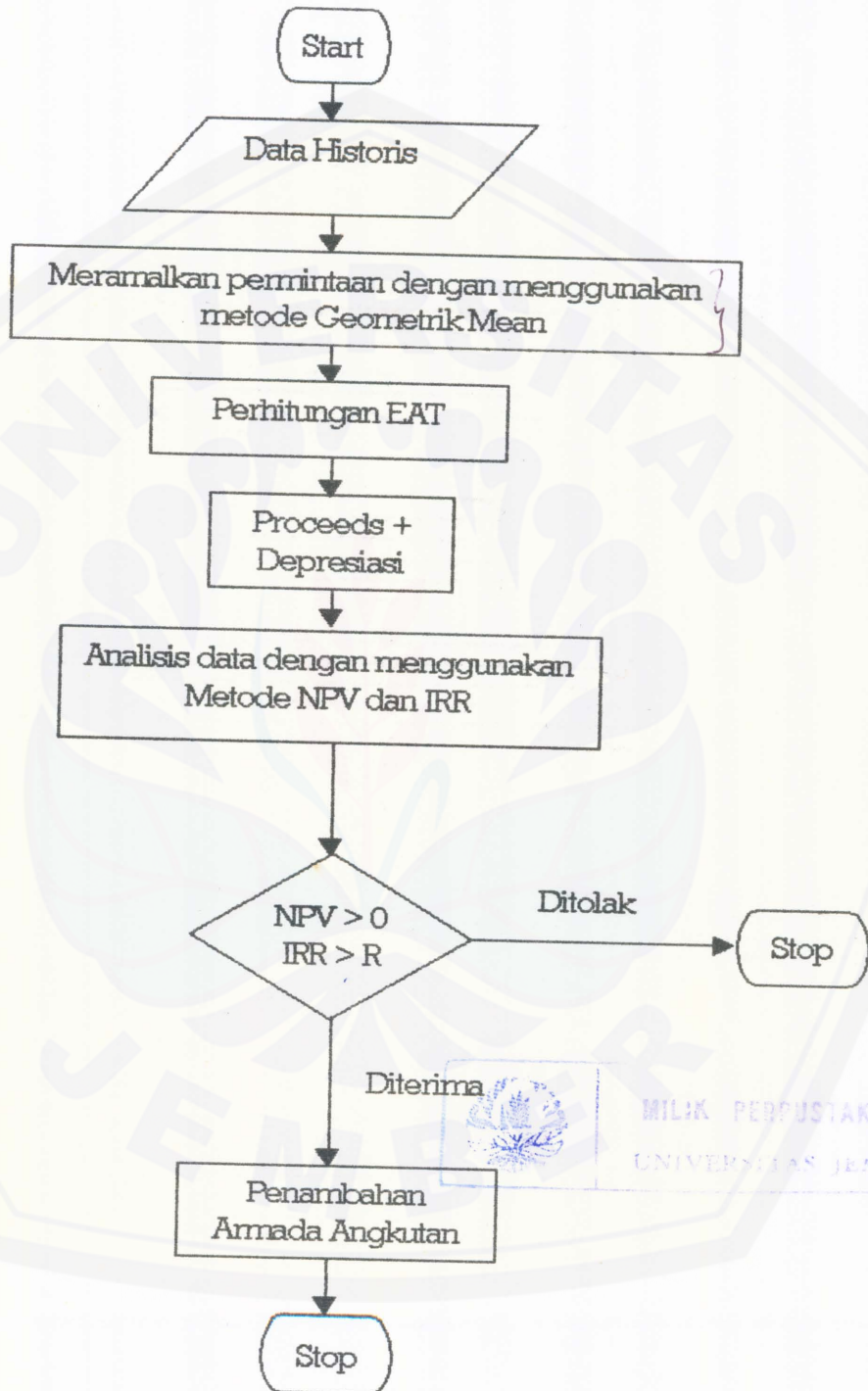
$C_2$  = NPV ke-2

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap-tahap pemecahan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghimpun data-data historis sebagai dasar awal pemecahan masalah dan untuk mempermudah proses analisis rencana penambahan armada angkutan dari pihak manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat permintaan yang semakin meningkat pada produksi jasa angkutan.
2. Melakukan estimasi perhitungan rugi-laba perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan laporan rugi-laba perusahaan dari periode yang dijadikan dasar analisis.
3. Melakukan perhitungan tingkat pendapatan sesudah pajak dari masing-masing periode yang dijadikan dasar analisis untuk menentukan aliran kas bersih (proceeds) perusahaan.
4. Penerapan analisis investasi dengan menggunakan metode *net present value* dan *internal rate of return*, untuk menentukan layak tidaknya usulan investasi penambahan armada angkutan yang direncanakan perusahaan.
5. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis. Apabila seluruh analisis tersebut memenuhi kriteria investasi, maka rencana investasi tersebut layak untuk dilaksanakan, sebaliknya apabila analisis tersebut tidak memenuhi kriteria investasi maka sebaiknya rencana penambahan tersebut ditolak

Tahapan-tahapan tersebut secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Sejarah Singkat PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember adalah perusahaan jasa transportasi darat yang didirikan di Jember pada tanggal 4 Nopember 1994 berdasarkan SK Direksi Nomor SK.34/05.310/TAXI/1994. Untuk turut mendukung program pemerintah dibidang pelayanan kepada masyarakat dibidang penyediaan sarana transportasi guna memperbaiki dan meningkatkan mobilitas masyarakat serta menunjang setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan masyarakat jember dan sekitarnya. Segala aktivitas atau kegiatan usaha perusahaan dimulai pada tanggal 20 Januari 1995.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember merupakan hasil ekspansi dari PT. Perdana Motor Malang yang mempunyai kegiatan usaha dibidang transportasi jasa angkutan penumpang. Kendaraan angkutan taxi yang dikelola oleh PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember berpangkalan diterminal Tawang Alun dan tempat-tempat yang cukup strategis.

Latar belakang penempatan diwilayah lokasi Jember adalah karena Jember merupakan daerah yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan masyarakat yang cukup besar. Selain itu Jember juga memiliki tempat yang cukup strategis diantara kota Bondowoso di sebelah utara, Lumajang dan Probolinggo di sebelah barat dan Banyuwangi di sebelah timur, dimana kota-kota tersebut belum memiliki armada taxi.

Dengan demikian Jember dengan sendirinya memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember sehingga dengan sendirinya perusahaan akan terus berupaya untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya tersebut guna



pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang dengan memberikan pelayanan jasa yang lebih baik kepada masyarakat guna menunjang aktivitas masyarakat Jember dan sekitarnya. Pelayanan ini akan terus ditingkatkan perusahaan baik secara kualitas maupun kuantitas armada yang dimiliki oleh perusahaan. Sampai akhir tahun 1998 jumlah armada yang dimiliki oleh PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember berjumlah 60 unit.

#### **4.2 Struktur Organisasi PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**

Didalam suatu perusahaan dalam mengatur jalannya perusahaan diperlukan suatu organisasi. Sedangkan organisasi mutlak diperlukan karena merupakan suatu alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Organisasi juga harus bersifat fleksibel sehingga dapat mengikuti kebijaksanaan dari pimpinan dalam mengembangkan perusahaan dengan tetap memperhatikan kestabilan dalam organisasi.

Beberapa ahli mempunyai rumusan mengenai organisasi, tetapi pada hakekatnya organisasi adalah mekanisme atau struktur yang memungkinkan semua yang hidup dapat bekerja sama secara efektif dan efisien. Bentuk organisasi dan manajemen dari suatu perusahaan diarahkan untuk memanfaatkan dana dan daya yang semaksimal mungkin agar tercapai efisiensi yang tinggi. Kerjasama yang baik dan saling mengisi antara bagian-bagian akan mencegah kemungkinan persoalan yang timbul dalam perusahaan. Kejelasan suatu wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian sangat menunjang kelancaran kerja yang ada.

Struktur organisasi adalah suatu gambaran secara skematis menjelaskan tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan usaha dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Struktur

organisasi perusahaan diharapkan dapat menggambarkan tugas dan tanggung jawab seluruh tenaga kerja yang ada dalam perusahaan.

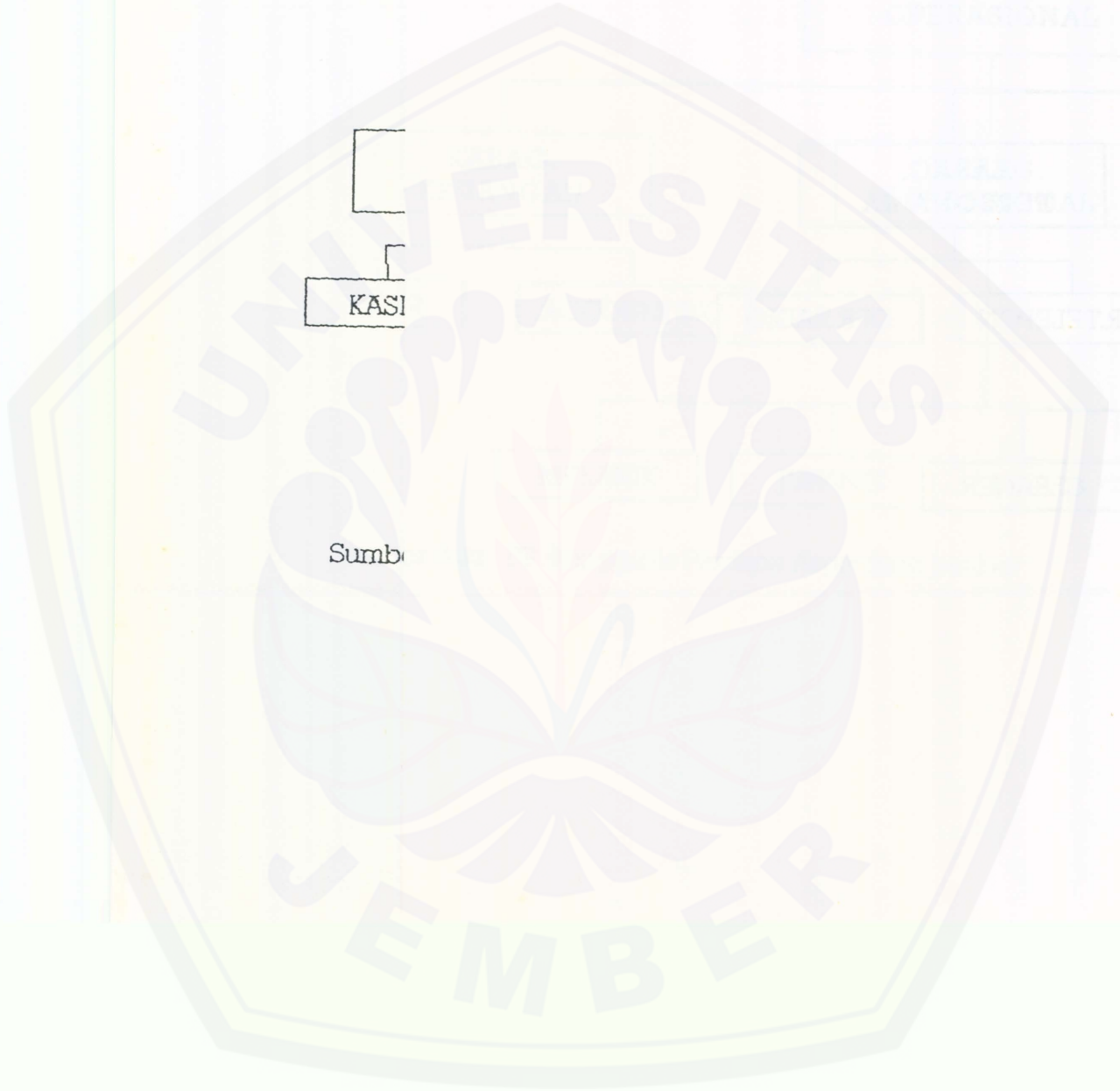
Adapun susunan kerja PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember terdiri dari : Komisaris, Direktur, Manajer operasional, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Operasional, kepala Bagian Personalia dimana masing-masing kepala bagian tersebut membawahi beberapa bagian yang sesuai dengan bidangnya.

Secara skematis struktur organisasi yang ada pada PT. Rengganis Perdana Argonindo jember termasuk dalam jenis organisasi garis dan fungsional. Organisasi ini dalam menjalankan tugas tidak banyak memerlukan koordinasi terutama pada tingkat pelaksana bawahan. Pimpinan mempunyai wewenang komando pada unit-unit yang berada dibawahnya atas namanya sendiri tidak perlu atas nama pimpinan pusat, dimana pembagian unit-unit kerja didasarkan pada spesialisasi tugas.

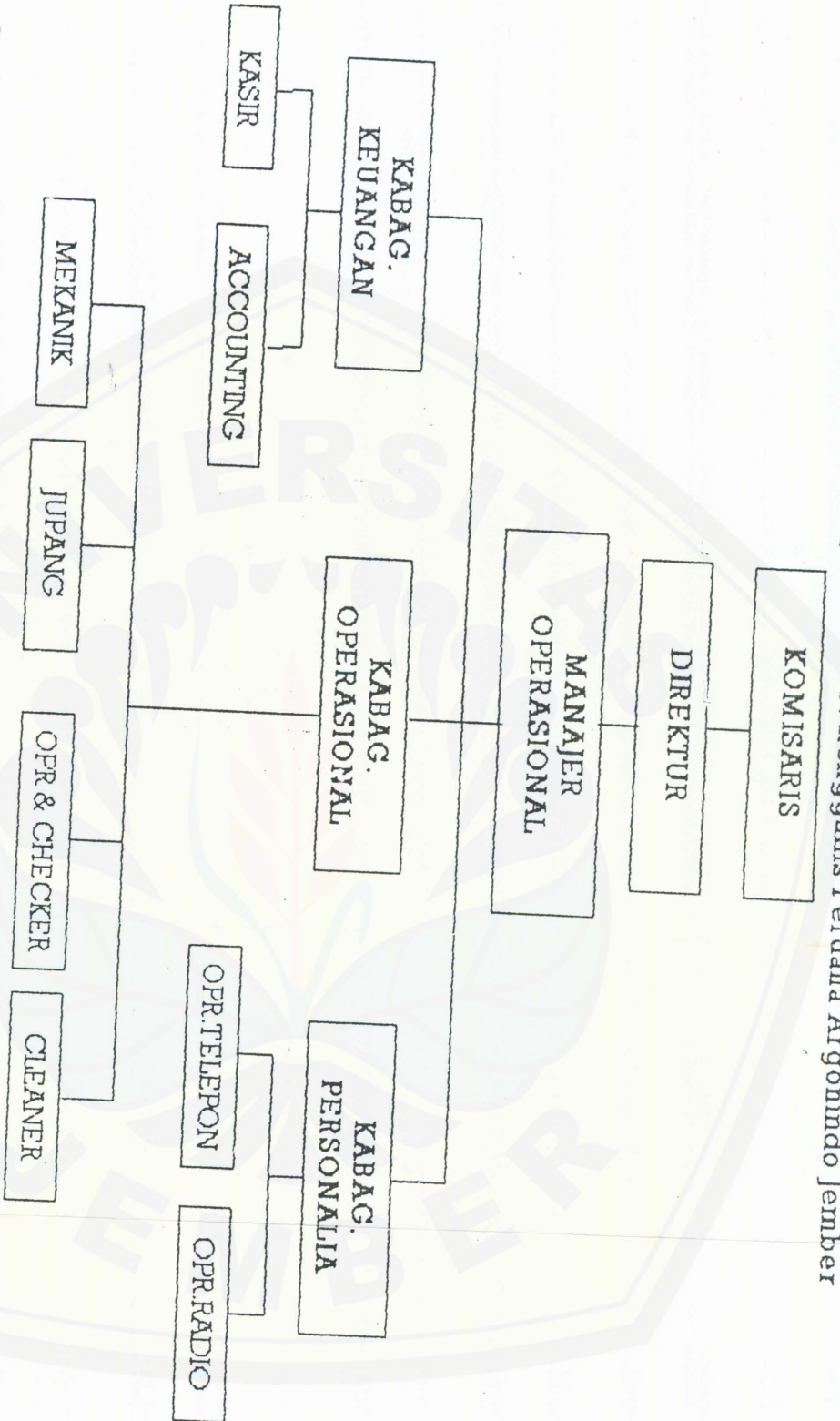
Adapun struktur organisasi PT. Rengganis Perdana Argonindo jember adalah :

KASI

Sumber



Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember



Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi PT. Rengganis Perdana Argonido jember adalah :

### 1. Komisaris

Tugas dari komisaris adalah :

- a. Menentukan garis-garis besar jalannya perusahaan
- b. Mengawasi tugas-tugas direktur
- c. Mengangkat dan memberhentikan direktur
- d. Mengadakan pemeriksaan jalannya perusahaan

### 2. Direktur

Direktur merupakan pimpinan perusahaan yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang dilaksanakan perusahaan
- b. Membina dan memimpin segenap aparatnya sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing
- c. Mengkoordinir serta melakukan pengawasan aktivitas yang dilakukan bawahannya
- d. Meminta pertanggung jawaban kepada bawahannya atas tugas dan kewajibannya masing-masing.

### 3. Manajer operasional

Sebagai orang yang diberi tugas untuk menjalankan kebijaksanaan perusahaan. Manajer operasional bertanggungjawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan prestasi perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Manajer operasional bertugas untuk mengorganisir perusahaan dengan segala kegiatannya. Sedangkan tanggungjawabnya adalah mempertanggungjawabkan tindakan-tindakan karyawan atas nama

perusahaan terhadap pihak ketiga, mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah.

#### 4. Kepala Bagian keuangan

Kepala bagian keuangan bertugas mengkoordinir penyelenggaraan tertib administrasi keuangan, mengatur pembayaran biaya operasional, menyimpan dana-dana dan pembayaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, menyampaikan bukti-bukti dasar laporan keuangan serta bukti pendukung secara akurat.

Kepala bagian bertanggung jawab langsung kepada manajer operasional mengenai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bidangnya.

Tugas lain dari kepala bagian keuangan adalah :

a. Melakukan pekerjaan secara teknis meliputi :

- Bertindak selaku pengawas kas untuk kontrol kas harian, mengetahui kebenaran transaksi serta mengontrol saldo kas secara periodik
- Mengontrol kebenaran setoran supir
- Membuat data perkembangan kantor serta bentuk evaluasi keuangan lainnya.

b. Mengkoordinir kegiatan penghimpunan dana serta menciptakan pelayanan terbaik meliputi :

- Mengontrol kewajaran produksi untuk menciptakan produksi yang sehat
- Menggali sumber dana sekaligus memanfaatkan dan merealisasikan dana secara maksimal.
- Menyusun data program keuangan perusahaan untuk menunjang penyelesaian terselenggaranya program yang baik.

### 5. Kasir atau pemegang kas

Tugas dari pemegang kas antara lain :

- a. Administrasi keuangan
- b. Membuat laporan buku bank
- c. Perincian sisa kas
- d. Laporan pembelanjaan
- e. Laporan pendapatan pegawai dinas luar
- f. Laporan monitoring mingguan
- g. Menerima setoran dari pengemudi
- h. Membuat buku tambahan
- i. Inventaris
- j. Keuangan pengobatan pegawai
- k. Membuat laporan meliputi gaji pegawai dinas dalam dan dinas luar
- l. Pengiriman bukti-bukti kas pegawai
- m. Menghitung pajak pendapatan pegawai

Pemegang kas ini bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan. Dalam tugasnya pemegang kas tersebut sekaligus menghimpun dan menyusun pendapatan perusahaan melalui argometer.

### 6. Bagian accounting.

Tugas dari Bagian Accounting ini meliputi :

- a. Membuat laporan posisi uang kas dalam periode tertentu baik harian, mingguan, dan bulanan.
- b. Membukukan transaksi yang terjadi dalam perusahaan kedalam buku besar.
- c. Melaksanakan pembayaran dan penghitungan segala sesuatu yang menyangkut hak dan kewajiban pegawai yang berhubungan dengan ketentuan perusahaan.

### 7. Kepala bagian Operasional

Kepala bagian operasional bertugas memantau dan mengatur kegiatan pelaksanaan tugas operasional serta mengawasi kegiatan, melengkapi dokumen yang diperlukan. Dalam tugasnya sehari-hari kepala bagian dibantu oleh karyawan bagian mekanik, bagian jupang, bagian operasional dan checker serta bagian cleaner. Kepala bagian operasional bertanggungjawab langsung kepada manajer operasional mengenai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bidangnya.

### 8. Bagian mekanik

Tugas dari bagian mekanik adalah :

- a. Memperbaiki kerusakan-kerusakan kendaraan
- b. Membantu penyegelan yang berkaitan dengan argometer, sekring,trandosin dan lain-lain.
- c. Membantu operasional untuk menangani masalah *trouble accident* (TA) yang terjadi diluar *pool* atau perusahaan.

### 9. Bagian juru pangkalan.

Tugas Juru pangkalan meliputi :

- a. Mengatur dan menyelesaikan masalah yang terjadi dipangkalan
- b. Mebuat laporan kepada perusahaan pabila terjadi masalah dipangkalan, misalnya laporan penumpang yang merasa tidak puas dengan tarif dan pelayanan.

### 10. Bagian operasional dan checker

Tugas bagian operasional dan checker meliputi :

- a. Mengecek kondisi kendaraan yang akan dioperasikan yaitu BEM, kondisi temperatur, oli dan lain-lain.
- b. Membuat laporan mengenai keadaan dan kondisi kendaraan.



### 11. Cleaner

Tugas bagian cleaner antara lain :

- a. Membersihkan dan mencuci luar dan dalamnya kendaraan
- b. Memelihara, merawat dan memperbaiki kendaraan baik kendaraan dinas maupun kendaraan pengawas.

### 12. Kepala bagian personalia.

Kepala bagian personalia menyelenggarakan pengelolaan pegawai yang meliputi :

- a. Pegurusan administrasi tunjangan cuti, ijin, asensi dan lain-lain.
- b. Memberi rekomendasi yang berhubungan dengan usaha-usaha peningkatan kesejahteraan karyawan
- c. Mempersiapkan dan membuat jadwal giliran kerja bagi para crew, baik shift I, shift II, shift III dalam jadwal harian.

### 13. Operator telepon

Tugas operator telepon yaitu :

- a. Menerima pesanan taxi
- b. Menerima pengaduan dari customer yang diserahkan kepada Kepala Bagian Personalia.
- c. Secara teratur mengajukan pencatatan pembukuan customer

### 14. Operator radio

Tugas operator radio yaitu :

- a. Menerima informasi dan permintaan customer dari operator telepon
- b. Membertahukan kepada pengemudi alamat customer yang memesan taxi
- c. Menghubungkan pengemudi taxi dengan customer.

### 4.3 Personalia PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

Kedudukan dan peranan pegawai sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena pegawai adalah unsur pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal ini diperlukan pegawai yang penuh tanggungjawab, bermoral baik, berwibawa, berdaya guna, berkualitas dan sadar akan tanggungjawab sebagai unsur pelaksana dalam kemajuan perusahaan.

Pada PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember terdapat pegawai sebanyak 139 orang yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai pegawai perusahaan tetap sejumlah 15 orang pegawai dan pengemudi sebagai mitra kerja perusahaan sejumlah 124 orang yang terbagi menjadi empat bagian yaitu sopir tetap group A sebanyak 62 orang dan sopir tetap group B sebanyak 62 orang

#### 4.3.1 Jam kerja karyawan

Dalam penentuan jam kerja karyawan PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember membagi dalam dua bagian yaitu karyawan langsung dan karyawan tidak langsung.

Jam kerja karyawan langsung atau karyawan operasional dibagi dalam tiga shift meliputi :

- shift I : pukul 07.00 wib s.d 15.00 wib
- shift II : Pukul 15.00 wib s.d 23.00 wib
- shift III: pukul 23.00 wib s.d 07.00 wib

Untuk jam kerja karyawan tidak langsung atau karyawan bagian administrasi mempunyai jam kerja sebagai berikut :

- hari Senin s.d Jum'at :

jam kerja : pukul 07.00 wib s.d 15.00 wib

istirahat : pukul 12.00 wib s.d 13.00 wib

- hari Sabtu ;

jam kerja : pukul 07.00 wib s.d 13.00 wib

Jam kerja pengemudi selama 24 jam dilaksanakan berdasarkan jadwal yang ada di dalam perusahaan.

#### **4.3.2 Sistem Penggajian pegawai**

Sistem penggajian pada PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember terbagi dalam dua kelompok yaitu :

1. PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember mempunyai karyawan sebanyak 15 orang. Besarnya upah yang diterima tidak sama tergantung pada status atau kedudukan dan pengalaman kerja.
2. Pengemudi pada PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember sebagai mitra kerja perusahaan. Dengan demikian selain menerima upah bulanan juga menerima uang dinas jalan sebesar 15 % dari pendapatan perusahaan jika setorannya melebihi target.

#### **4.4 Tarif**

Penentuan besarnya tarif angkutan taksi yang berlaku di dasarkan pada surat keputusan direksi pada tanggal 5 agustus 1998 Nomor SK.40/09.211/TAXI/1998, dengan ketentuan Rp.700,- per kilometer, buka pintu Rp. 1.900,- . Tarif tersebut berlaku untuk sekali jalan.

#### **4.5 Kondisi saat ini dan prospek dari PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**

Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan ekonomi dari tahun-ketahun yang berdampak pada semakin tingginya kebutuhan pelayanan transportasi guna meningkatkan kelancaran usaha yang dilakukan masyarakat.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember Selama ini mengambil potensi usaha dibidang jasa transportasi darat, khususnya untuk menyediakan jasa transportasi angkutan taxi yang difokuskan dikota jember dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember sudah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Ini dibuktikan dengan minimnya persoalan menyangkut keberadaannya dikota Jember terhadap berbagai jenis angkutan yang sudah ada. Tanggapan yang positif ini juga tercermin dalam perkembangan pendapatan perusahaan dari tahun ketahun.

Adapun perkembangan pendapatan dan biaya-biaya perusahaan yang dikeluarkan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkembangan Pendapatan, Biaya , Laba**  
**Tahun 1995**  
**(dalam rupiah )**

<b>Elemen rugi-laba</b>	<b>Tahun 1995</b>	
Pendapatan		Rp. 1.051.084.752
Biaya - biaya :		
Biaya operasional	Rp. 499.066.438	
Biaya tenaga kerja	Rp. 98.268.000	
Biaya administrasi	Rp. 20.258.864	
Biaya bunga	Rp. 34.814.232	
Biaya umum	Rp. 20.027.900	
Biaya penyusutan	Rp. 154.285.714	
Total Biaya		Rp. 826.721.148
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 224.363.604
Pajak		Rp. 58.559.081
Laba bersih setelah pajak		Rp. 165.802.523

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

**Tabel 2.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkembangan Pendapatan, Biaya , Laba**  
**Tahun 1996**  
**(dalam rupiah )**

Elemen rugi-laba	Tahun 1996	
Pendapatan		Rp. 1.106.405.000
Biaya - biaya :		
Biaya operasional	Rp. 543.979.710	
Biaya tenaga kerja	Rp. 103.440.000	
Biaya administrasi	Rp. 1.325.120	
Biaya bunga	Rp. 36.646.560	
Biaya umum	Rp. 21.082.000	
Biaya penyusutan	Rp. 154.285.714	
Total Biaya		Rp. 880.759.104
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 225.645.896
Pajak		Rp. 58.943.769
Laba bersih setelah pajak		Rp. 166.709.104

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

**Tabel 3.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkembangan Pendapatan, Biaya , Laba**  
**Tahun 1997**  
**(dalam rupiah )**

Elemen rugi-laba	Tahun 1997	
Pendapatan	-	Rp. 1.300.138.000
Biaya - biaya :		
Biaya operasional	Rp. 706.191.390	
Biaya tenaga kerja	Rp. 106.432.000	
Biaya administrasi	Rp. 21.408.212	
Biaya bunga	Rp. 46.791.880	
Biaya umum	Rp. 21.699.588	
Biaya penyusutan	Rp. 54.285.714	
Total Biaya		Rp. 1.056.808.784
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 243.329.216
Pajak		Rp. 64.248.765
Laba bersih setelah pajak		Rp. 179.080.451

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

**Tabel 4.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkembangan Pendapatan, Biaya , Laba**  
**Tahun 1998**  
**(dalam rupiah )**

<b>Elemen rugi-laba</b>	<b>Tahun 1998</b>	
Pendapatan		Rp. 1.717.460.000
Biaya - biaya :		
Biaya operasional	Rp. 1.065.941.698	
Biaya tenaga kerja	Rp. 109.312.000	
Biaya administrasi	Rp. 26.187.512	
Biaya bunga	Rp. 48.852.644	
Biaya umum	Rp. 22.446.400	
Biaya penyusutan	Rp. 54.285.714	
Total Biaya		Rp. 1.427.025.968
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 290.434.032
Pajak		Rp. 78.380.210
Laba bersih setelah pajak		Rp. 212.053.822

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

**Tabel 5.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkembangan Pendapatan, Biaya , Laba**  
**Tahun 1999**  
**(dalam rupiah )**

Elemen rugi-laba	Tahun 1999	
Pendapatan		Rp. 1.724.489.320
Biaya - biaya :		
Biaya operasional	Rp. 1.077.803.406	
Biaya tenaga kerja	Rp. 112.668.200	
Biaya administrasi	Rp. 30.213.680	
Biaya bunga	Rp. 48.881.464	
Biaya umum	Rp. 30.706.500	
Biaya penyusutan	Rp. 54.285.714	
Total Biaya		Rp. 1.454.558.964
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 269.930.356
Pajak		Rp. 72.229.107
Laba bersih setelah pajak		Rp. 197.701.249

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

#### 4.6 Rencana penambahan armada angkutan

Penambahan investasi untuk menambah armada angkutan harus dilakukan secara hati-hati. Hal ini disebabkan karena jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar sehingga peninjauan terhadap perkembangan perusahaan sangat diperlukan dan menjadi pertimbangan yang sangat penting.

Untuk menambah armada taxi guna memperluas kapasitas produksi jasa, diperlukan dana dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk mengetahui seberapa besar dana yang diperlukan untuk investasi tersebut adalah tergantung pada



harga armada baru tersebut. Semakin tinggi harga armada baru berarti semakin tinggi pula jumlah dana yang harus disediakan. Disamping harga, jumlah armada baru yang akan dibeli juga mempengaruhi besarnya dana yang diperlukan untuk investasi tersebut. Semakin banyak jumlah armada yang dibeli maka semakin besar dana yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Mengingat rencana penambahan armada tersebut erat kaitannya dengan armada yang dibeli maka untuk merealisasikannya terlebih dahulu harus diketahui mengenai seberapa besar volume pendapatan selama umur ekonomis armada baru, digunakan metode peramalan yaitu metode Geometrik Mean. Adapun besarnya volume pendapatan atas dasar hasil perkiraan tersebut seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perkiraan Pendapatan Tahun 2000 – 2006**  
**(dalam Rupiah )**

No	Tahun	Pendapatan
1	2000	Rp. 1.951.604.563,00
2	2001	Rp. 2.208.630.884,00
3	2002	Rp. 2.499.507.572,00
4	2003	Rp. 2.828.692.719,00
5	2004	Rp. 3.201.231.550,00
6	2005	Rp. 3.622.833.745,00
7	2006	Rp. 4.099.960.950,00

Sumber data : Lampiran 1

Berhubung penambahan armada tersebut erat sekali kaitannya dengan permintaan pada periode yang akan datang sehingga rencana tersebut didasarkan pada hasil perhitungan selisih atau perbedaan antara perkiraan

permintaan tahun 2000-2006 dengan kapasitas maksimum yang dimiliki perusahaan, sebagaimana tampak pada tabel berikut :

**Tabel 7.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Selisih Antara Perkiraan Permintaan dengan Kapasitas**  
**Maksimum**  
**(dalam rupiah)**

No	Tahun	Total Permintaan	Kapasitas Maksimum	Permintaan yang dipenuhi armada baru
1	2000	1.951.604.563	1.370.000.000	581.604.563
2	2001	2.208.630.884	1.370.000.000	838.630.884
3	2002	2.499.507.572	1.370.000.000	1.129.507.572
4	2003	2.828.692.719	1.370.000.000	1.458.692.719
5	2004	3.201.231.550	1.370.000.000	1.831.231.550
6	2005	3.622.833.745	1.370.000.000	2.252.833.745
7	2006	4.099.960.950	1.370.000.000	2.729.960.950

Sumber data : Lampiran 2

Untuk memenuhi permintaan tahun 2000-2006, perlu diadakan penambahan armada dengan jalan membeli armada baru. Pembelian ini dimaksudkan untuk menambah kapasitas produksi perusahaan yang ada.

Untuk memenuhi kekurangan armada yang ada dimasa yang akan datang, diperlukan 4 buah armada lagi, yang selain digunakan untuk memenuhi kekurangan kapasitas yang sudah ada juga untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Adapun harga pokok dari kendaraan tersebut adalah :

Harga perolehan	Rp. 89.500.000,-
Penambahan armada	<u>4 unit</u>
Total tambahan investasi	Rp. 358.000.000.-

#### 4.7 Perkiraan Pajak Penghasilan.

Perkiraan pajak penghasilan merupakan pajak langsung yang harus dibayar oleh perusahaan sehubungan dengan laba yang diperoleh. Tarif pajak penghasilan yang ditetapkan atas pajak penghasilan kena pajak (PKP) adalah tarif pajak menurut pasal 17 UU PPh tahun 1995. Adapun Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Penghasilan kena pajak	Tarif pajak
Sampai dengan Rp. 25.000.000,00	10 %
Diatas Rp. 25.000.000,00 s.d Rp. 50.000.000,00	15 %
Diatas Rp. 50.000.000,00	30 %

#### 4.8 Perkiraan aliran Kas Masuk Bersih (Proceeds)

Sebelum keputusan investasi diambil, terlebih dahulu harus mengetahui kemungkinan besarnya aliran kas masuk bersih dari proyek investasi tersebut dapat menutup biaya atas modal yang digunakan untuk membiayai proyek investasi atau tidak berdasarkan kriteria investasi. Besarnya arus kas masuk bersih (proceeds) tahunan periode 2000-2006 adalah merupakan hasil pendapatan bersih setelah di kurangi biaya operasional dan besarnya pajak yang di tanggung perusahaan ditambah depresiasi (penyusutan). Untuk lebih jelasnya berapa besar aliran kas masuk bersih atas proyek investasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2000 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2000	
Pendapatan		Rp. 581.604.563
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 408.714.647	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 34.745.115	
Biaya administrasi	Rp. 9.950.415	
Biaya bunga	Rp. 15.856.547	
Biaya umum	Rp. 10.183.180	
Biaya penyusutan	Rp. 59.500.000	
Total biaya		Rp. 538.949.904
Labanya operasi sebelum pajak		Rp. 42.654.660
Pajak		Rp. 5.148.199
Labanya bersih setelah pajak		Rp. 37.506.461
Biaya Penyusutan		Rp. 59.500.000
PROCEEDS		Rp. 97.006.461

Sumber data: lampiran 1,3,4,5,6,7,8

**Tabel 9.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2001 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2001	
Pendapatan		Rp. 838.630.884
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 609.801.976	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 45.810.170	
Biaya administrasi	Rp. 14.010.528	
Biaya bunga	Rp. 21.991.193	
Biaya umum	Rp. 14.438.174	
Biaya penyusutan	Rp. 51.000.000	
Total biaya		Rp. 757.052.041
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 81.578.844
Pajak		Rp. 15.723.653
Laba bersih setelah pajak		Rp. 65.855.191
Biaya Penyusutan		Rp. 51.000.000
PROCEEDS		Rp. 116.855.191

Sumber data : lampiran 1,3,4,5,6,7 dan 8

**Tabel 10.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2002 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2002	
Pendapatan		Rp.1.129.507.572
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 849.831.258	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 56.416.392	
Biaya administrasi	Rp. 18.426.509	
Biaya bunga	Rp. 28.488.147	
Biaya umum	Rp. 19.121.253	
Biaya penyusutan	Rp. 42.500.000	
Total biaya		Rp. 1.014.783.558
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 114.724.014
Pajak		Rp. 25.667.204
Laba bersih setelah pajak		Rp. 89.056.810
Biaya Penyusutan		Rp. 42.500.000
PROCEEDS		Rp. 131.556.810

Sumber data : lampiran 1,3,4,5,6,7 dan 8

**Tabel 11.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2003 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2003	
Pendapatan		Rp.1.458.692.719
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 113.5619.781	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 66.620.069	
Biaya administrasi	Rp. 23.237.424	
Biaya bunga	Rp. 35.386.367	
Biaya umum	Rp. 24.281.574	
Biaya penyusutan	Rp. 34.000.000	
Total biaya		Rp. 1.319.145.215
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 139.547.504
Pajak		Rp. 33.114.251
Laba bersih setelah pajak		Rp. 106.433.253
Biaya Penyusutan		Rp. 34.000.000
PROCEEDS		Rp. 140.433.253

Sumber data: lampiran 1,3,4,5,6,7 dan 8

**Tabel 12.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2004 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2004	
Pendapatan		Rp.1.831.231.550
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 1.475.156.085	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 76.473.265	
Biaya administrasi	Rp. 28.486.408	
Biaya bunga	Rp. 42.727.998	
Biaya umum	Rp. 29973.819	
Biaya penyusutan	Rp. 25.500.000	
Total biaya		Rp. 1.678.317.574
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 152.913.976
Pajak		Rp. 37.124.193
Laba bersih setelah pajak		Rp. 115.789.783
Biaya Penyusutan		Rp. 25.500.000
PROCEEDS		Rp. 141.289.783

Sumber data : lampiran 1,3,4,5,6,7 dan 8



**Tabel 13.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2005 (dalam rupiah)**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2005	
Pendapatan		Rp. 2.252.833.745
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp.1.877.800.433	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 86.024.195	
Biaya administrasi	Rp. 34.221.090	
Biaya bunga	Rp. 50.558.659	
Biaya umum	Rp. 36.258.828	
Biaya penyusutan	Rp. 17.000.000	
Total biaya		Rp. 2.101.863.203
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 150.970.542
Pajak		Rp. 36.541.163
Laba bersih setelah pajak		Rp. 114.429.379
Biaya Penyusutan		Rp. 17.000.000
PROCEEDS		Rp. 131.429.379

Sumber data : lampiran 1,3,4,5,6,7,8

**Tabel 14.**  
**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Aliran Kas Masuk Bersih Atas Pembelian Armada Baru**  
**Tahun 2006**

Elemen Rugi-Laba	Tahun 2006	
Pendapatan		Rp. 2.729.960.950
Biaya-biaya :		
Biaya operasional	Rp. 2.354.519.578	
Biaya Tenaga kerja	Rp. 95.317.581	
Biaya administrasi	Rp. 40.494.067	
Biaya bunga	Rp. 58.927.763	
Biaya umum	Rp. 43.204.288	
Biaya penyusutan	Rp. 8.500.000	
Total biaya		Rp. 2.600.963.276
Laba operasi sebelum pajak		Rp. 128.997.674
Pajak		Rp. 29.949.302
Laba bersih setelah pajak		Rp. 99.048.372
Biaya Penyusutan		Rp. 8.500.000
PROCEEDS		Rp. 107.548.372

Sumber data : lampiran 1,3,4,5,6,7,8

#### 4.9 Analisis Net Present Value (NPV)

Ada beberapa kriteria penilaian investasi yang dapat digunakan untuk menilai apakah rencana penambahan armada baru untuk memperluas kapasitas produksi jasa tersebut layak atau tidak dilaksanakan oleh perusahaan. Salah satu metode untuk menilai tingkat kelayakan investasi tersebut adalah Metode Net Present Value. Rencana Investasi dapat diterima jika nilai sekarang aliran kas masuk bersih sama dengan atau lebih besar dari nilai sekarang investasinya.

Berikut akan disajikan perhitungan Net Present Value atas rencana investasi perusahaan. Tingkat bunga yang dipakai sebagai tingkat bunga diskonto adalah suku bunga bank pemerintah yaitu sebesar 16 %.

Tabel 15.

**PT.Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perhitungan Net Present Value armada angkutan baru**

No	Tahun	Proceeds	DF 16 %	PV Of proceeds
1	2000	Rp. 97.006.461	0.86207	Rp. 83.626.360
2	2001	Rp. 116.855.191	0.74316	Rp. 86.842.103
3	2002	Rp. 131.556.810	0.64066	Rp. 84.283.186
4	2003	Rp. 140.433.253	0.55229	Rp. 77.559.881
5	2004	Rp. 141.289.783	0.47611	Rp. 67.269.479
6	2005	Rp. 131.429.379	0.41044	Rp. 53.943.874
7	2006	Rp. 107.548.372	0.35383	Rp. 38.053.840

Present Value dari Prosceeds Rp. **491.578.724,00**

Present Value dari Outlays Rp. 358.000.000,00

Net Present Value (NPV) Rp. 133.578.724,00

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa atas dasar rate of return yang diinginkan, Present value dari proceeds lebih besar daripada present value dari tambahan investasi yang berarti bahwa Net Present Value adalah positif sebesar Rp. **133.578.724,00**

#### 4.10. Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bunga sebenarnya yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan

diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Metode ini memperhatikan faktor bunga yang akan mempengaruhi aliran proceednya. Adapun jika pada NPV tingkat bunganya telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pada IRR tingkat bunga inilah yang justru akan dicari. Biasanya untuk menghitung IRR ini dilakukan dengan cara trial and eror atau coba-coba.

Adapun perhitungan analisis IRR akan disajikan pada tabel 17 dibawah ini. Tingkat bunga yang digunakan untuk menentukan besarnya IRR adalah tingkat bunga 27% dan 28 %

**Tabel 16.**  
**PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember**  
**Perhitungan Internal Rate of Return Armada Angkutan Baru**

Thn	Proceeds	tingkat bunga 27 %		Tingkat bunga 28 %	
		DF	PV	DF	PV
2000	Rp. 97.006.461	0,78740	Rp. 76.382.887	0,78125	Rp. 75.786.297
2001	116.855.191	0,62000	72.450.218	0,61035	71.322.566
2002	131.556.810	0,48819	64.224.719	0,47684	62.731.549
2003	140.433.253	0,38440	53.982.542	0,37253	52.315.600
2004	141.289.783	0,30268	42.765.592	0,29104	41.120.979
2005	131.429.379	0,23833	31.323.564	0,22737	29.883.098
2006	107.548.372	0,18766	20.182.527	0,17764	19.104.893
PV of Proceeds			Rp. 361.312.050		Rp. 352.264.981
PV of Outlays			Rp. 358.000.000		Rp. 358.000.000
NPV			Rp. 3.312.050		Rp. -5.735.019

Sumber data : tabel 9,10,11,12,13,14,15

Dengan demikian diketahui bahwa internal rate of return yang sebenarnya terletak di antara 27 % dan 28 %. Untuk mengetahui besarnya taksiran rate of return digunakan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1995:132 ):

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

Dimana :

$r$  = Internal rate of return yang dicari

$P_1$  = Tingkat bunga ke-1

$P_2$  = Tingkat bunga ke-2

$C_1$  = NPV ke-1

$C_2$  = NPV ke-2

Sehingga besarnya internal rate of return dari rencana investasi tersebut adalah :

$$\begin{aligned} r &= 27 - 3.312.050 \frac{28-27}{-5.735.019 - 3.312.050} \\ &= 27 - \frac{3.312.050 (1)}{-9.047.069} \\ &= 27 + 0,37 \\ &= 27,37 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR sebesar 27,37 %. Rencana investasi tersebut dapat menghasilkan IRR yang lebih besar dari pada rate of return yang dikehendakinya sebesar 16 %.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis Net Present Value, hasil perhitungan dari analisis tersebut menunjukkan bahwa atas dasar rate of return yang diinginkan, Present value dari proceeds lebih besar daripada present value dari tambahan investasi yang berarti bahwa Net Present Value adalah positif sebesar Rp . 133.578.724,00
2. Berdasarkan analisis Internal rate of return, hasil perhitungan dari analisis menunjukkan bahwa IRR sebesar 27,37 %. Rencana investasi tersebut dapat menghasilkan IRR yang lebih besar dari pada rate of return yang dikehendakinya sebesar 16 %.

### 5.1 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian mengenai analisis penambahan investasi armada angkutan pada PT. Rengganis Perdana Argonindo adalah sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa NPV adalah positif dengan nilai sebesar Rp. 133.578.724,00 dan IRR positif sebesar 27,37 % . Sehingga rencana penambahan armada angkutan tersebut sebaiknya diterima.
2. Pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut usulan investasi atau penanaman modal dalam aktiva tetap sebaiknya juga mempertimbangkan analisis-analisis lain di luar analisis finansial, seperti analisis pemasaran dan analisis sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1995, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I, Penerbit PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Arif Nurcahyo, 1996, *Studi Kelayakan Pendirian Warung Telekomunikasi Wilayah Kota Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi, Universitas Jember.
- Bambang Riyanto, 1992, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Tiga, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Eka Putra Megayanta, 1994, *Studi Kelayakan Proyek Pabrik Kopi Jahe Bubuk Cafearaos di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, Skripsi, Universitas Jember.
- Firdaus, 1993, *Analisis Kelayakan investasi Konversi Bahab Bakar dalam Rangka Menekan biaya Produksi pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin di Sukun Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, Universitas Jember.
- Haryono Jusup, 1992, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Indriyo Gito Sudarmo, 1989, *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta,
- J. Fred Weston, Eugene F. Brigham, 1998, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- R.A Supriyono, Drs, SU, 1986 , *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta data Relevan untuk Penganbilan Keputusan*, BPFE, Yogyakarta.

Soenarto dan Lincoln Arsyad, 1995, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Unit Penerbit Percetakan (UPP)-AMP YKPN, Yogyakarta.

Sonfi Iskandaria, 1998, *Analisis Kebijakan Penambahan Mesin Dalam Rangka Memperluas Kapasitas Produksi Pada Industri Keramik PD. Sarana Bangunan Unit Pabrik Keramik dan Pengolahan bahan Tulungagung*, Skripsi, Universitas Jember.

Suad Husnan, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP)- AMP YKPN, Yogyakarta

Suad Husnan, 1994, *Studi Kelayakan Proyek*, Unit Penerbit Percetakan (UPP)-AMP YKPN , Yogyakarta.

Syafrudi Alwi, 1986, *Alat-alat Analisa Dalam Pembelian*, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta



Lampiran 1 : Estimasi pendapatan armada baru tahun 2000-2006

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember  
Perhitungan estimasi pendapatan berdasarkan Geometrik Mean.

No	Tahun	Pendapatan (Rp.)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Log (Xi)
1	1995	1.051.084.752		
2	1996	1.106.405.000	105.2632	2.0223
3	1997	1.300.138.000	117.5101	2.0701
4	1998	1.717.460.000	132.0983	2.1209
5	1999	1.724.489.320	100.4093	2.0018
	<b>Jumlah</b>	<b>5.848.492.320</b>		<b>8.2150</b>

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= 8,2150/4 \\ &= 2.053755693 \\ \text{Gm} &= 113.1763 \text{ atau } 13,17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh estimasi pendapatan sebagai berikut :

No	Tahun	Geometrik Mean (Gm)	Pendapatan (Rp.)
1	2000	13.17 %	1.951.604.563
2	2001	13.17 %	2.208.630.884
3	2002	13.17 %	2.499.507.572
4	2003	13.17 %	2.828.692.719
5	2004	13.17 %	3.201.231.550
6	2005	13.17 %	3.622.833.745
7	2006	13.17 %	4.099.960.950

$= 1724.489.320 \times 13,17\% +$   
 $1724.489.320$   
 $= 13,17\% \times 1951.604.563 +$   
 $1.951.604.563$

**Lampiran 2** : Estimasi permintaan total yang akan di peruhi oleh armada baru.

Berdasarkan perhitungan estimasi pendapatan dapat ditentukan tingkat permintaan yang harus dipenuhi oleh penambahan armada baru. Kapasitas maksimum ditetapkan oleh PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember Rengganis Perdana Argonindo Jember sebesar Rp. 1.370.000.000,- . Perhitungan estimasi permintaan tersebut adalah :

No	Tahun	Total Permintaan	Kapasitas Maksimum	Permintaan yang dipenuhi armada baru
1	2000	1.951.604.563	1.370.000.000	581.604.563
2	2001	2.208.630.884	1.370.000.000	838.630.884
3	2002	2.499.507.572	1.370.000.000	1.129.507.572
4	2003	2.828.692.719	1.370.000.000	1.458.692.719
5	2004	3.201.231.550	1.370.000.000	1.831.231.550
6	2005	3.622.833.745	1.370.000.000	2.252.833.745
7	2006	4.099.960.950	1.370.000.000	2.729.960.950

**Lampiran 3** : estimasi biaya operasional yang dibebankan pada armada baru

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember  
Perhitungan estimasi biaya operasional.

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pertumbuhan Biaya Operasional (%)	Log Xi
1	1995	449.066.438		
2	1996	543.979.710	107,0086	2,0294
3	1997	706.191.390	124,0405	2,0936
4	1998	1.065.941.698	144,9090	2,1611
5	1999	1.077.803.406	100,9664	2,0042
	<b>Jumlah</b>			<b>8,2883</b>

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

$$\text{Log Gm} = 8,2883/4$$

$$= 2,0721$$

$$\text{Gm} = 117.104 \text{ atau } 17,10\%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan biaya operasional tersebut kemudian dihitung estimasi besarnya biaya operasional yang dibebankan pada armada baru. Besarnya biaya tersebut adalah :

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Total Permintaan (Rp)	Permintaan yang dipenuhi armada baru (Rp)	Biaya operasional armada baru (Rp)
1	2000	1.371.463.396	1.951.604.563	581.604.563	408.714.647
2	2001	1.605.983.637	2.208.630.884	838.630.884	609.801.976
3	2002	1.880.606.839	2.499.507.572	1.129.507.572	849.831.258
4	2003	2.202.190.609	2.828.692.719	1.458.692.719	1.135.619.781
5	2004	2.578.765.203	3.201.231.550	1.831.231.550	1.475.156.085
6	2005	3.019.734.052	3.622.833.745	2.252.833.745	1.877.800.433
7	2006	3.536.108.575	4.099.960.950	2.729.960.950	2.354.519.578

**Lampiran 4 : Estimasi Biaya tenaga kerja yang dibebankan pada armada baru**

PT. Renggaris Perdana Argorindo Jember  
Perhitungan estimasi Biaya tenaga kerja

No	Tahun	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Pertumbuhan Biaya Tenaga Kerja (%)	Log (Xi)
1	1995	98.268.000		
2	1996	103.440.000	105.2632	2.0223
3	1997	106.432.000	102.8925	2.0124
4	1998	109.312.000	102.7060	2.0116
5	1999	112.668.200	103.0703	2.0131
	<b>Jumlah</b>			<b>8.0594</b>

Sumber data : PT. Renggaris Perdana Argorindo Jember

$$\text{Log Gm} = 8,0594/4$$

$$= 2.01484731$$

$$\text{Gm} = 103.477 \text{ atau } 3,48\%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja tersebut kemudian dihitung estimasi besarnya biaya tenaga kerja yang dibebankan pada armada baru. Besarnya biaya tersebut adalah :

No	Tahun	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Permintaan (Rp)	Permintaan yang dipenuhi armada baru (Rp)	Biaya tenaga kerja armada baru (Rp)
1	2000	116.589.053	1.951.604.563	581.604.563	34.745.115
2	2001	120.646.352	2.208.630.884	838.630.884	45.810.170
3	2002	124.844.845	2.499.507.572	1.129.507.572	56.416.392
4	2003	129.189.446	2.828.692.719	1.458.692.719	66.620.069
5	2004	133.685.239	3.201.231.550	1.831.231.550	76.473.265
6	2005	138.337.485	3.622.833.745	2.252.833.745	86.024.195
7	2006	143.151.630	4.099.960.950	2.729.960.950	95.317.581

**Lampiran 5** : Estimasi biaya administrasi yang dibebankan pada armada baru.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember  
Perhitungan estimasi Biaya Administrasi .

No	Tahun	Biaya Administrasi (Rp)	Pertumbuhan Biaya Administrasi (%)	Log (Xi)
1	1995	20.258.864		
2	1996	21.325.120	105.2632	2.0223
3	1997	21.408.212	100.3896	2.0017
4	1998	26.187.512	122.3246	2.0875
5	1999	30.213.680	115.3744	2.0621
	<b>Jumlah</b>			<b>8.1736</b>

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

$$\text{Log } G_m = 8,1736/4$$

$$= 2.043397134$$

$$G_m = 110.508 \text{ atau } 10,51 \%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan biaya administrasi tersebut kemudian dihitung estimasi besarnya biaya administrasi yang dibebankan pada armada baru. Besarnya biaya tersebut adalah :

No	Tahun	Biaya Administrasi (Rp)	Total Permintaan (Rp)	Permintaan yang dipenuhi armada baru (Rp)	Biaya administrasi armada baru (Rp)
1	2000	33.389.138	1.951.604.563	581.604.563	9.950.415
2	2001	36.898.336	2.208.630.884	838.630.884	14.010.528
3	2002	40.776.351	2.499.507.572	1.129.507.572	18.426.509
4	2003	45.061.946	2.828.692.719	1.458.692.719	23.237.424
5	2004	49.797.956	3.201.231.550	1.831.231.550	28.486.408
6	2005	55.031.722	3.622.833.745	2.252.833.745	34.221.090
7	2006	60.815.555	4.099.960.950	2.729.960.950	40.494.067

Lampiran 6 : Estimasi Biaya bunga yang dibebankan pada armada baru.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember  
Perhitungan estimasi Biaya bunga.

No	Tahun	Biaya Bunga (Rp)	Pertumbuhan Biaya Bunga (%)	Log (Xi)
1	1995	34.814.232		
2	1996	36.646.560	105.2632	2.0223
3	1997	46.791.880	127.6842	2.1061
4	1998	48.852.644	104.4041	2.0187
5	1999	48.881.464	100.0590	2.0003
	Jumlah			8.1474

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

$$\text{Log Gm} = 8,1474/4$$

$$= 2.0573$$

$$\text{Gm} = 108.854 \text{ atau } 8,85 \%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan biaya bunga tersebut kemudian dihitung estimasi besarnya biaya bunga yang dibebankan pada armada baru. Besarnya biaya tersebut adalah :

No	Tahun	Biaya Bunga (Rp)	Total Permintaan (Rp)	Permintaan yang dipenuhi armada baru (Rp)	Biaya bunga armada baru (Rp)
1	2000	53.207.474	1.951.604.563	581.604.563	15.856.547
2	2001	57.916.335	2.208.630.884	838.630.884	21.991.193
3	2002	63.041.931	2.499.507.572	1.129.507.572	28.488.147
4	2003	68.621.141	2.828.692.719	1.458.692.719	35.386.367
5	2004	74.694.113	3.201.231.550	1.831.231.550	42.727.998
6	2005	81.304.541	3.622.833.745	2.252.833.745	50.558.659
7	2006	88.499.993	4.099.960.950	2.729.960.950	58.927.763

Lampiran 7 : Estimasi Biaya umum yang dibebankan pada armada baru.

PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember  
Perhitungan estimasi Biaya umum.

No	Tahun	Biaya Umum (Rp)	Pertumbuhan Biaya Umum (%)	Log (Xi)
1	1995	20.027.900		
2	1996	21.082.000	105.2632	2.0223
3	1997	21.699.588	102.9295	2.0125
4	1998	22.446.400	103.4416	2.0147
5	1999	30.706.500	136.7992	2.1361
	<b>Jumlah</b>			<b>8.1856</b>

Sumber data : PT. Rengganis Perdana Argonindo Jember

$$\text{Log Gm} = 8,1856/4$$

$$= 2.046398726$$

$$\text{Gm} = 111.275 \text{ atau } 11,28 \%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan biaya umum tersebut kemudian dihitung estimasi besarnya biaya umum yang dibebankan pada armada baru.

Besarnya biaya tersebut adalah :

No	Tahun	Biaya Umum (Rp)	Total Permintaan (Rp)	Permintaan yang dipenuhi armada baru (Rp)	Biaya umum armada baru (Rp)
1	2000	34.170.193	1.951.604.563	581.604.563	10.183.180
2	2001	38.024.591	2.208.630.884	838.630.884	14.438.174
3	2002	42.313.765	2.499.507.572	1.129.507.572	19.121.253
4	2003	47.086.758	2.828.692.719	1.458.692.719	24.281.574
5	2004	52.398.144	3.201.231.550	1.831.231.550	29.973.819
6	2005	58.308.654	3.622.833.745	2.252.833.745	36.258.828
7	2006	64.885.871	4.099.960.950	2.729.960.950	43.204.288

**Lampiran 8** : Estimasi Biaya penyusutan yang dibebankan pada armada baru

Berdasarkan harga perolehan dari investasi yang ditanamkan kemudian dihitung estimasi besarnya biaya penyusutan yang dibebankan pada armada baru dengan menggunakan metode penyusutan angka tahun. Besarnya residu setelah berakhirnya umur ekonomis ditetapkan sebesar Rp. 30.000.000,00 per unit dengan umur ekonomis selama tujuh tahun. Besarnya biaya penyusutan tersebut adalah :

Tahun I	= (7/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 59.500.000,00
Tahun II	= (6/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 51.000.000,00
Tahun III	= (5/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 42.500.000,00
Tahun IV	= (4/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 34.000.000,-
Tahun V	= (3/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 25.500.000,-
Tahun VI	= (2/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 17.000.000,00
Tahun VII	= (1/28) (Rp. 358.000.000,00 - Rp. 120.000.000,00 ) = Rp. 8.500.000,-

No	Tahun	Investasi armada baru	Biaya penyusutan armada baru
		(Rp)	(Rp)
1	2000	358.000.000	59.500.000
2	2001	358.000.000	51.000.000
3	2002	358.000.000	42.500.000
4	2003	358.000.000	34.000.000
5	2004	358.000.000	25.500.000
6	2005	358.000.000	17.000.000
7	2006	358.000.000	8.500.000



## Lampiran 9 : Estimasi Pajak

Perhitungan pajak yang dibebankan pada armada baru tahun 2000 - 2006

Tahun	Perhitungan	Jumlah
2000	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 17.654.660,- x 15 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 2.648.199,- <u>Rp. 5.148.199,-</u>
2001	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 31.578.844,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 9.473.653,-</u> Rp. 15.723.653,-
2002	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 64.724.014,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 19.417.204,-</u> Rp. 25.667.204,-
2003	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 89.547.504,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 26.864.251,-</u> Rp. 33.114.251,-
2004	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 102.913.976,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 30.874.193,-</u> Rp. 37.124.193,-
2005	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 100.970.542,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 30.291.163,-</u> Rp. 36.541.163,-
2006	Rp. 25.000.000,- x 10 % Rp. 25.000.000,- x 15 % Rp. 78.997.674,- x 30 %	Rp. 2.500.000,- Rp. 3.750.000,- <u>Rp. 23.699.302,-</u> Rp. 29.949.302,-